

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**Aulia Frenshida Rahman**

NIM. 13808141057

**JURUSAN MANAJEMEN – PRODI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Oleh:

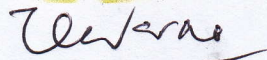
Aulia Frenshida Rahman

NIM. 13808141051

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan  
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Disetujui  
Pembimbing,



**Winarno, M.Si**

NIP. 19680310 199702 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

### **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT* RATIO PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Aulia Frenshida Rahman

NIM.13808141057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada  
tanggal 16 Juni 2017 dan dinyatakan telah lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, MBA	Ketua Penguji		5-7-2017
Winarno, M. Si	Sekretaris Penguji		6-7-2017
Muniya Alteza, M. Si	Penguji Utama		21-6-2017

Yogyakarta, 10 Juli 2017  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



**Dr. Sugiharsono, M. Si.**  
NIP. 19550328 198303 1 0021

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Frenshida Rahman  
NIM : 13808141057  
Jurusan/Prodi : Manajemen  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
DIVIDEND PAYOUT RATIO PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini saya menyatakan bahawa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,  
Yang menyatakan,



**Aulia Frenshida Rahman**  
NIM. 13808141057

## MOTO

**“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap.”**

*(QS. Al-Insyirah : 6-8)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya yang sederhana ini saya

persembahkan untuk :

1. Bapak Zaenuri dan Ibu Rahmi Hayati tercinta, kasih sayang, doa, semangat dan perjuangan yang diberikan semakin membuat saya untuk berusaha dan terus berusaha sampai menuju kesuksesan hingga dapat menyelesaikan setiap tantangan dalam hidup ini.
2. Adikku Dhany Aziz dan Helmi Rasyid, yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan.

# **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:**

**Aulia Frenshida Rahman**

**NIM. 13808141057**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 196 perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pada penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji ketepatan model dilakukan menggunakan uji F memiliki nilai sebesar 6,658 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap Kebijakan Dividen sebesar 24,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 0,242 sedangkan sisanya 75,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan

$$DPR = 0,438 - 0,012CR - 0,093 DER - 1,112TATO + 1,743ROA + e$$

Kata kunci : *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*

# **THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON *DIVIDEND PAYOUT RATIO* MANUFATURING COMPANIES AT INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**By:**

**Aulia Frenshida Rahman**

**NIM. 13808141057**

## ***ABSTRACT***

*The research aimed to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return on Assets towards Dividend Payout Ratio on manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2015.*

*The population of research count as 196 manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013 to 2015. Sample obtained technique based on purposive sampling and acquire 24 companies. Data used in research acquired from Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis tehnikue used multiple linier regression.*

*The result of research shown that Return On Assets partially had positive effect and significant to Dividend Payout Ratio,. This Study show that Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover has no effect to Dividend Payout Ratio. The result from goodness of fit model performed with F test had value of 6,658 with signification value as 0,000. Predicted value by four variable to Dividen Payout Ratio count as 24,2% as indicated by the value of adjusted R square as 0,242 while remaining 75,8% effected by other factors which not included in the research model. The formulated of multiple regression of the research as*

$$\text{DPR} = 0,438 - 0,012\text{CR} - 0,093\text{DER} - 1,112\text{TATO} + 1,743\text{ROA} + e$$

**Keywords :** *Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul

“ Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan baik. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasihat, dan dan semangat kepada saya sampai terselesaikannya skripsi ini
5. Muniya Alteza, M.Si. dan Naning Margasari, MBA Dosen Penguji yang telah memberikan banyak saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lina Nur Hidayati, M.M Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan selama melakukan studi di fakultas ekonomi.

7. Para dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi saya.
8. Kedua orang tua yakni Bapak Zaenuri dan Ibu Rahmi Hayati tercinta, terimakasih atas doa dan segala dukungannya.
9. Kedua adik saya yaitu Dhany Aziz dan Helmi Rasyid.
10. Teman-teman Jurusan Manajemen Angkatan tahun 2013 .
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Namun, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Penulis,



Aulia Frenshida Rahman  
NIM.13808141057

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	
A. Kajian Teori.....	10

1. Kebijakan Dividen .....	10
1.1.Pengertian Dividen .....	10
1.2.Teori Kebijakan Dividen .....	11
1.3.Faktor yang memengaruhi Kebijakan Dividen.....	13
1.4. Kebijakan Pembayaran Dividen .....	15
2. <i>Current Ratio</i> .....	17
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	17
4. <i>Total Asset Turnover</i> .....	18
5. <i>Return on Assets</i> .....	18
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Paradigma Penelitian.....	25
E. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Desain Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel .....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	31
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

1. Uji Asumsi Klasik.....	32
a. Uji Normalitas .....	33
b. Uji Heteroskedastisitas.....	33
c. Uji Autokorelasi .....	34
d. Uji Multikolinieritas.....	35
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	36
3. Uji Hipotesis.....	36
a. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	36
b. Uji Simultan (Uji Statistik F) .....	38
c. Koefisien Determinasi .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Data.....	40
2. Statistik Deskriptif .....	41
3. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Heteroskedastisitas.....	47
c. Uji Autokorelasi .....	48
d. Uji Multikolinieritas.....	49
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
5. Pengujian Hipotesis.....	51
a. Uji Parsial (Uji t) .....	51
b. Uji Simultan (Uji Statistik F) .....	54

c. Koefisien Determinasi .....	55
B. Pembahasan .....	55
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	55
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	56
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	57
4. Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Keterbatasan Penelitian .....	61
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Sampel Perusahaan .....	41
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	42
3. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	46
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i> .....	47
5. Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Run Test</i> .....	48
6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	50
7. Hasil Regresi Linier Berganda .....	50
8. Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	51
9. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	54
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	25
2. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Normal P-Plot</i> .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan .....	67
2. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) .....	68
3. Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	71
4. Data Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	74
5. Data Perhitungan <i>Return on Assets</i> (ROA).....	77
6. Data Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	80
7. Tabulasi Data Penelitian .....	83
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	86
9. Hasil Pengujian Normalitas Data.....	87
A. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Normal P-Plot</i> .....	87
B. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	87
10. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	88
11. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	89
12. Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	90
13. Hasil Regresi Linier Berganda .....	91
13. Hasil Pengujian Anova.....	92
14. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	93

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keputusan dividen merupakan salah satu keputusan manajemen keuangan dan diwujudkan dalam bentuk kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan politik untuk menentukan pembagian laba antara para pemegang saham sebagai dividen dan digunakan di dalam perusahaan sebagai laba ditahan (Riyanto, 2012). Informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning* (Nurhidayati, 2006). Hal ini dikarenakan investor menjadikan pembagian dividen sebagai salah satu indikasi prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi investor, dividen adalah hasil yang diperoleh dari saham yang dimiliki, selain *capital gain*. Dividen diperoleh dari perusahaan sebagai distribusi hasil operasi perusahaan.

Berdasarkan *agency theory*, pihak manajemen adalah agen (*agents*), sedangkan investor sebagai pemilik perusahaan merupakan *principal*. Pada dasarnya *principal* mengharapkan *return* yang besar dan perputaran cepat atas investasinya yang terwujud melalui kenaikan dividen pada saham di perusahaan. *Agents* berorientasi pada besarnya kompensasi yang diberikan atas kinerjanya, *principal* menilai prestasi *agents* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Hal tersebut memunculkan perbedaan pandangan pada alokasi laba

*Agents* lebih memilih untuk memperbesar laba ditahan guna melakukan ekspansi bisnis, sedangkan *principal* menginginkan dividen untuk dibagikan. Menentukan jumlah distribusi dividen merupakan hal yang sulit dan dilematis dalam pengambilan keputusan manajemen (Oktorina & Suharli, 2007).

Teori *bird in the hand* menyatakan bahwa investor cenderung memilih dividen pada saham dibanding dengan *capital gain*. Tingkat dividen yang dibagikan kepada investor dapat dilihat melalui *dividend payout ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah jumlah laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau perbandingan laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001). Terdapat berbagai pertimbangan yang meyakini bahwa *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan juga tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Manajemen dan investor menjadikan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar untuk memantau kondisi keuangan perusahaan. Kinerja Perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis pada manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, ataupun hasil kinerja dari suatu perusahaan pada suatu periode dengan cara membandingkan dua buah variabel yang berasal dari

laporan keuangan perusahaan melalui neraca maupun laba rugi (Irawati, 2005).

Likuiditas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Salah satu rasio likuiditas yaitu rasio lancar. Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau segera jatuh tempo (Kasmir, 2012). Semakin besar nilai *current ratio* sebuah perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan aktiva lancar dalam menanggung kewajiban lancar perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin *liquid*. Keadaan perusahaan yang mampu membayar kewajiban yang jatuh tempo mengindikasikan perusahaan juga mampu untuk membayar dividen. Perusahaan yang semakin *liquid*, maka semakin besar kemampuan dalam membayar dividen.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan penggunaan hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2012). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang jangka panjang dan hutang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Peningkatan jumlah hutang pada perusahaan akan memengaruhi jumlah laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham yang berdampak pada jumlah dividen yang dapat dibagikan karena kewajiban untuk membayar hutang memiliki prioritas yang lebih diutamakan sebelum melakukan pembagian dividen. Jumlah *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang besar terhadap *dividend payout ratio*

(DPR), semakin besar rasio DER menandakan struktur permodalan perusahaan lebih banyak berasal dari hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin meningkat DER maka semakin menurun tingkat dividen yang dapat dibagikan pada pemegang saham.

*Total asset turnover* adalah rasio untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva tersebut (Kasmir, 2012). *Total asset turnover* (TATO) merupakan kemampuan dana yang ada pada keseluruhan perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. (Sumiadji, 2011). Semakin besar rasio TATO, maka pendapatan yang didapat perusahaan juga semakin besar, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah dividen yang dapat diberikan pada pemegang saham.

Variabel selanjutnya yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan cerminan dari rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat perusahaan. Menurut Kasmir (2012) *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan hasil pengembalian (*return*) atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA digunakan sebagai ukuran dalam menilai profitabilitas perusahaan melalui efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA perusahaan maka efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang

dimilikinya semakin tinggi. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2001).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO) dan *return on assets* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh Sulisyo, Hartoyo, dan Maulana (2016) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan Rahayuningtyas, Suhadak, dan Handayani (2014) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Perbedaan penelitian juga terdapat pada pengaruh DER terhadap DPR. Marlina dan Danica (2010) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Zuhafni (2015) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Pada variabel yang sama, ditemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap DPR (Sulisyo, Hartoyo, dan Maulana, 2016). Terdapat pula hasil yang berbeda pada penelitian tentang pengaruh TATO terhadap DPR. Rahayuningtyas, Suhadak, dan Handayani (2014) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini berlawanan dengan penelitian Deitiana (2013) yang mendapati TATO berpengaruh signifikan terhadap DPR. Pada penelitian terkait pengaruh ROA terhadap DPR, Marlina dan Danica (2009) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, namun hal tersebut

kontradiktif dengan Sunarto dan Kartika (2002) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

Sektor industri manufaktur menjadi sektor yang cukup stabil dan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tetap mampu menunjukkan pertumbuhan yang positif di tengah ketidakpastian perekonomian dunia. Kinerja industri manufaktur sepanjang 2015 mencapai Rp2.097,71 triliun atau berkontribusi 18,1% terhadap PDB nasional, dengan kontribusi terbesar dari sektor makanan dan minuman, disusul oleh sektor barang logam, kemudian alat angkutan serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (Badan Pusat Statistik 2015). Pencapaian industri ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp1.884 triliun serta memberikan kontribusi sebesar 17,8% terhadap PDB nasional. Tingkat pertumbuhan yang pesat pada industri nasional merupakan bentuk dari *multiplier effect* dan tingginya tingkat investasi pada sektor ini. Terhitung sejak tahun 2010, *trend* investasi sektor industri di Indonesia terus mengalami peningkatan meskipun sempat tertahan akibat krisis finansial pada tahun 2008.

Berdasarkan kajian di atas maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ”.Sektor manufaktur dipilih karena sektor ini merupakan sektor yang mendominasi dari segi kuantitas di BEI karena menjadi sektor yang membutuhkan dana investasi yang besar.

## B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi terkait *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

1. Investor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang memengaruhi kebijakan dividen
2. Adanya kesulitan dalam menetapkan kebijakan dividen yang dapat memberikan kepuasan pada *agents* dan *principal*
3. Terdapat kesenjangan antara beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *dividend payout ratio*

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang akan dibahas dan untuk mencegah meluasnya pembahasan, maka penelitian ini akan dibatasi dan diarahkan pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?

3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2015

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan

### b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi para investor tentang kebijakan dividen, sehingga memberikan alternatif dalam pengambilan keputusan berinvestasi

### c. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan menjadi tolak ukur untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

###### 1.1. Pengertian Kebijakan Dividen

Riyanto (2012) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai politik yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earnings*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan). Menurut Sundjaja dan Barlian (2003) kebijakan dividen adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Pada penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan, perusahaan sudah merencanakan dengan menetapkan target *dividend payout ratio* yang didasarkan atas perhitungan laba setelah dikurangi pajak. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas keluar yang dibayar kepada pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan

laba ditahan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Setiawati, 2012).

## 1.2. Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori kebijakan dividen yang dikemukakan oleh Dermawan (2002) antara lain:

### 1. Teori dividen tidak relevan dari Modigliani dan Miller (1961)

Asumsi-asumsi pendapat ini lemah:

- a. Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional. Kenyataannya sulit ditemui pasar modal yang sempurna.
- b. Tidak ada biaya emisi saham baru, kenyataannya biaya emisi saham baru (*flotation cost*) itu masih ada.
- c. Tidak ada pajak, kenyataannya pajak pasti ada.
- d. Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah, praktiknya kebijakan investasi perusahaan pasti berubah.
- e. Beberapa ahli menentang pendapat Modigliani dan Miller (1961) mengenai dividen tidak relevan dengan menunjukkan bahwa adanya biaya emisi saham baru akan memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan daripada menerbitkan saham baru. Ada kemungkinan laba ditahan tidak cukup besar sehingga perusahaan harus menerbitkan saham baru. Semakin besar target laba ditahan, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerbitkan saham

baru karena biaya modal sendiri ditentukan oleh besar-kecilnya laba ditahan yang ditentukan dividen.

## 2. Teori *bird in the hand*

Gordon (1963) dan Lintner (1964) menyatakan bahwa, biaya modal sendiri (Ks) perusahaan akan naik jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah karena investor lebih suka menerima dividen dibanding *capital gain* karena *dividend yield* lebih pasti

## 3. Teori perbedaan pajak

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy (1980) karena adanya pajak terhadap dividen dan *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak.

## 4. Teori *signaling hypothesis*

*Dividend signaling theory* pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya (1979). *Dividend signaling theory* mendasari dugaan bahwa pengumuman perubahan *cash dividend* mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham. Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya *asymmetric information* antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi

peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang negatif (Suluh Pramastuti, 2007)

#### 5. *Teori clientele effect*

Kelompok (*Clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividend payout ratio* (DPR) yang tinggi. Jika ada perbedaan pajak bagi individu dapat menunda pembayaran pajak. Kelompok ini lebih senang jika perusahaan membagi dividen yang kecil. Dengan demikian, maka kelompok pemegang saham yang dikenakan pajak lebih tinggi menyukai *capital gain*.

#### 1.3. Faktor yang memengaruhi Kebijakan Dividen

Berikut berbagai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen (Sutrisno, 2001) :

##### a) *Kebutuhan Dana Perusahaan*

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam

menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal dimasa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang memengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.

b) Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

c) Kemampuan Meminjam

Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak di pasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen.

d) Keadaan Pemegang Saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh

pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* (pajak yang lebih tinggi) dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan *dividend payout ratio* yang rendah. *Dividend payout ratio* yang rendah kemungkinan mengindikasikan perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*.

Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

e) Stabilitas Dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien arah positif. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang membayar dividen tidak stabil.

#### 1.4. Kebijakan Pembayaran Dividen

Menurut Awat (1999), terdapat empat bentuk kebijakan pembayaran dividen, yaitu:

- 1) Kebijakan yang stabil (*stable dividend per share policy*), yakni jumlah pembayaran dividen yang sama besar dari tahun ke tahun. Salah satu alasan mengapa sebuah perusahaan mengambil kebijakan ini adalah untuk menjaga kesan para investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila sebuah perusahaan menerapkan kebijakan yang stabil berarti pendapatan bersih perusahaan tersebut juga stabil dari tahun ke tahun.
- 2) Kebijakan dividend payout ratio yang tetap (*constant dividend payout ratio policy*), yakni sebuah kebijakan dimana jumlah dividen akan berubah sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan tetap sama.
- 3) Kebijakan kompromi (*compromise policy*), yakni suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan dividen per saham yang stabil dan kebijakan *dividend output ratio* yang konstan ditambah dengan persentasi tertentu pada tahun-tahun yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.
- 4) Kebijakan dividen residual (*residual dividend policy*) adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan perusahaan apabila sedang menghadapi sebuah kesempatan investasi yang tidak stabil, sehingga manajemen menghendaki agar dividen hanya dibayarkan ketika laba bersih tinggi.

## 2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2012) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Munawir (2010) *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang ) ada sekian kalinya dari hutang jangka pendek. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek.

## 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010) DER merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Kasmir (2012), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan penggunaan hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to equity ratio* dapat disimpulkan sebagai suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan komposisi penggunaan asal dana didalam perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas.

#### 4. *Total asset turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2012) *Total asset turnover* adalah rasio untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva tersebut. Brigham (2001) menyatakan bahwa *total asset turnover* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan secara keseluruhan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Menurut pemaparan para ahli tentang pengertian dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* adalah sebuah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dengan total aset yang dimilikinya.

#### 5. *Return on Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang mengukur hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas

manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Riyanto (2012) ROA atau (*Return On Assets*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini mengukur berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2010), semakin besar ROA semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. *Return on Assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

## **B. Penelitian yang relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *dividend payout ratio* antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) dengan judul Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio*, dan

*Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Position* (CP) dan *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.

- 2) Sulistyono, Hartoyo dan Maulana (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan dan Perubahan Pajak Dividen terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Terbuka. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, SIZE, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel GROWTH pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan EPS dan TAX tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.
- 3) Rahayuningtyas, Suhadak, dan Handayani (2014) meneliti Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2011-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earnings Ratio* (PER) hanya variabel PER yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- 4) Zuhafni (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh ROA dan DER terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Industri Kimia yang

Terdaftar di BEI. ROA dan DER pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR

- 5) Penelitian Deitiana (2013) yang meneliti Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *total asset turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Implikasi pada Harga Saham LQ 45 mempunyai hasil dimana *Current Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### C. Kerangka Berfikir

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). *Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current Ratio*) dengan utang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan. Hal ini dikarenakan likuiditas menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan

likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin tinggi. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan semakin tinggi sehingga besar dividen tunai yang mampu diberikan perusahaan kepada pemegang saham dan sebaliknya (Sudana, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulisyo, Hartoyo, dan Maulana (2016) dimana CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, dengan kata lain terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap pembayaran dividen.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2012), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Kriscahyadi (2011) mengatakan bahwa dengan semakin tinggi *debt to equity ratio* berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Biaya bunga yang semakin besar akan semakin mengurangi laba bersih (*earnings after tax*), sehingga dividen akan semakin berkurang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen yang mana sebagian besar keuntungan akan dialokasikan sebagai

cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat utang yang rendah perusahaan membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham (Sutoyo dkk, 2011).

Jika sebagian pendapatan digunakan untuk melunasi utang, maka pembayaran dividen yang dilakukan untuk pemegang saham akan semakin berkurang. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2012) *Total asset turnover* adalah rasio untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva tersebut. Besarnya *total asset turnover* bermanfaat bagi pertumbuhan perusahaan untuk mengetahui jumlah peningkatan pada penjualan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi mempunyai rasio *total asset turnover tinggi*, sementara perusahaan yang dengan keuntungan yang rendah memiliki *total asset turnover rendah*. Dengan kata lain untuk dapat memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya. Semakin besar *total asset turnover*, maka semakin efisien penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan peningkatan laba, maka jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Deitiana

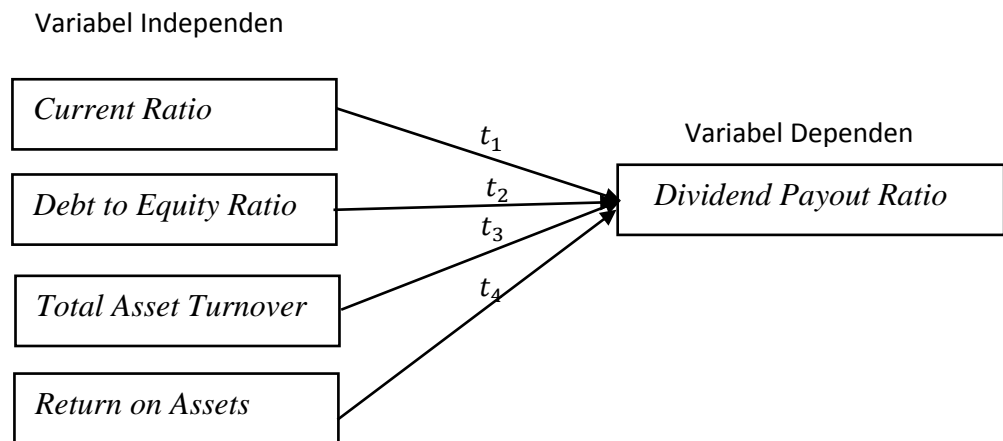
(2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

#### 4. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang menjadi pertimbangan direksi dalam membayarkan dividen. Faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah sebagian laba bersih yang diperoleh perusahaan dan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Menurut Kasmir (2012) ROA adalah rasio yang mengukur hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga meningkatnya ROA juga akan meningkatkan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DPR.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diinterpretasikan dengan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$t_1, t_2, t_3, t_4$  = Uji t hitung (pengujian parsial)

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H<sub>4</sub> : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan tinjauan keilmuan, penelitian ini tergolong pada penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, sedangkan variabel independennya adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen adalah: “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sartono (2001) menyatakan bahwa

rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung sebagai berikut (Baridwan, 2004) :

$$\text{DPR: } \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”Variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset*

### 1. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan membagi hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Hanafi dan Halim, 2009):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan penggunaan hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Kasmir 2013);

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 3. *Total Asset Turnover*

*Total asset turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset secara efisien untuk menciptakan penjualan guna menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham & Houston, 2006):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 1. *Return On Assets*

*Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan total aset yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis atau seluruh investasi yang telah dilakukan. ROA dapat dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2006):

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Januari-Februari 2017.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Syarat utama dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang memenuhi persyaratan kriteria *sampling*.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2015.
- d. Perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2015.
- d. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2013-2015

## **E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* / Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan pengujian sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistik melalui nilai *skewness* dari *descriptive statistic*. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Ghozali (2011) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual pada setiap pengamatan itu tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, yakni dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *non parametric run test* dalam menguji gejala autokorelasi.

*Run Test of Randomness* pada prinsipnya bertujuan untuk melihat apakah residual yang sedang diteliti merupakan data acak (*random*) dari model regresinya. Pengujian terhadap keacakan ini untuk menghindari kebiasaan yang terjadi dalam penarikan kesimpulan terhadap keadaan yang diuji. Jika ternyata residual yang sedang diteliti tidak melibatkan unsur acak, maka model tersebut tidak dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Hipotesis pengujian autokorelasi dengan metode *non parametric run test* adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : residual random
- $H_a$  : residual tidak random

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya residual berdistribusi secara acak (random). Kesimpulannya, jika data terdistribusi secara random maka model tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga lolos uji asumsi klasik tentang autokorelasi.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2011). Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan:

- 1) Nilai diskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F tes yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai *t-test* yang signifikan.
- 2) Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 TATO + b_4 ROA + e$$

Keterangan:

DPR = Kebijakan Dividen

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TOTA = *Total asset turnover*

ROA = *Return on Asset*

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error Term*

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_0: b_1 \leq 0$  : artinya, tidak ada pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_1: b_1 > 0$  : artinya, terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_0: b_2 \geq 0$  : artinya, tidak ada pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_2: b_2 < 0$  : artinya, terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

3) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_0: b_3 \leq 0$  : artinya, tidak ada pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_3: b_3 > 0$  : artinya, terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*

4) Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_0: b_4 \leq 0$  : artinya, tidak ada pengaruh positif *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

$H_4: b_4 > 0$  : artinya, terdapat pengaruh positif *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima , sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya diterima.

b. Uji Simultan ( Uji Statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Assets* terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* secara simultan. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan  $\alpha= 0,05$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  : artinya, tidak ada pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* secara

simultan

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  : artinya, ada pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* secara simultan

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali, (2011) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan Adjusted  $R^2$ . Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut;

$0 < R^2 < 1$ , di mana  $R^2$  semakin mendekati angka 1 berarti variabel *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset turnover*, dan *Return on Asset*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak kedua atau ketiga (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets*. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di *website* tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel independen yang digunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets*.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, terdapat 24 perusahaan manufaktur dari total 196 perusahaan manufaktur yang terdaftar. Berikut adalah daftar 24 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 1. Data Sampel Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Daftar Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
3	Astra International Tbk	ASII
4	Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	Sepatu Bata Tbk	BATA
6	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
8	Elnusa Tbk	ELSA
9	Gudang Garam Tbk	GGRM
10	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	INKP
13	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15	Merck Tbk	MERK
16	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
17	Industri Jamu dan Farmasi Sd MncI Tbk	SIDO
18	Sekar Laut Tbk	SKLT
19	Semen Batu Raja (Persero) Tbk	SMBR
20	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
21	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
22	Sri Rejeki Tbk	SRILL
23	Tunas Alfin Tbk	TALF
24	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

sumber : idx.co.id

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data untuk menggambarkan data secara memadai. Untuk memperoleh gambaran umum terhadap data yang

digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	72	0,00	1,00	0,4397	0,27505
CR	72	0,65	12,99	2,9969	2,49420
DER	72	0,07	2,26	0,7478	0,54930
TATO	72	0,39	4,11	1,1999	0,70988
ROA	72	0,01	0,72	1,377	0,11439

Sumber: Data sekunder sudah diolah.

Tabel 2 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 2 , dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan tertinggi sebesar 1,00. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,27505 lebih kecil dari nilai rata-rata dari DPR yakni sebesar 0,4397 menunjukkan sebaran data DPR dalam kondisi baik

b. *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *current ratio* terendah sebesar 0,65 dan yang tertinggi sebesar 12,99. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 2,49420 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yakni sebesar 2,9969 menunjukkan sebaran data CR dalam kondisi baik.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat *debt to equity ratio* terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 0,39 dan tertinggi sebesar 2,26. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,54930 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yakni sebesar 0,7478 menunjukkan sebaran data DER dalam kondisi baik.

d. *Total Asset Turnover*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan tingkat *total asset turnover* terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 0,39 dan tertinggi sebesar 4,11. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,70988 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yakni sebesar 1,1999 menunjukkan sebaran data TATO dalam kondisi baik.

e. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *return on asset* terendah sebesar 0,000 dan yang tertinggi sebesar 0,72. Nilai standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0,11439 lebih kecil dari nilai rata-ratanya yakni sebesar 1,377 menunjukkan sebaran data ROA dalam kondisi baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pola hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menjelaskan pola hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi

berganda, untuk menjamin kenormalan distribusi data agar hasil analisis penelitian ini tidak bias, maka terlebih dahulu data akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Berdasarkan pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual periode  $t$  dengan  $t-1$  (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), sehingga data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistik melalui nilai *skewness* dari *descriptive statistic*.

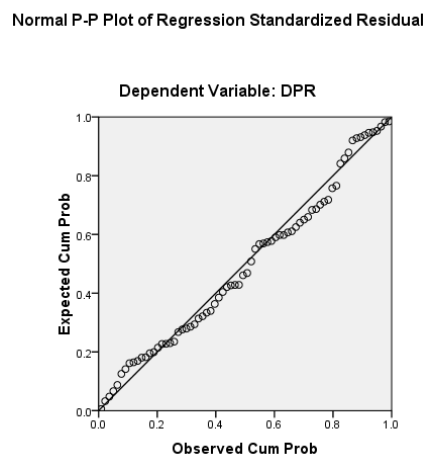
1) Analisis Grafik Normal *P-Plot*

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram normal *probability plot* yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot**

*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*



Berdasarkan grafik *normal probability plot* terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hipotesis uji normalitas adalah data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi klasik uji normalitas. Akan tetapi, uji normalitas secara grafik belum menjadi kesimpulan terakhir dikarenakan secara visual

terkadang data terlihat normal. Grafik yang terlihat normal belum tentu secara uji statistik memperlihatkan hasil yang sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji tambahan yaitu secara statistik untuk mengecek apakah data benar-benar terdistribusi dengan normal dan memenuhi uji asumsi klasik. *probability plot* dan uji statistik melalui nilai *skewness* dari *descriptive statistic*. Uji statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Ghozali (2011) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov***

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,891	0,05	Distribusi Normal

Sumber: Data sekunder sudah diolah.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan *Non Parametric Test Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai *Asymp Sig.(2-Tailed)* > tingkat alpha yang ditentukan 5%

(0,05), yakni  $0,891 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan data lolos uji normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual pada setiap pengamatan itu tetap, maka disebut homokedastisitas dan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, yakni dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser***

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
CR	0,063	0,05	Lolos Uji
DER	0,360	0,05	Lolos Uji
TATO	0,314	0,05	Lolos Uji
ROA	0,975	0,05	Lolos Uji

Sumber: Data sekunder sudah diolah.

Berdasarkan hasil uji *Glejser* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen nilai absolut

*residual* (abs\_res). Semua nilai signifikansi dari setiap variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji uji *non parametric run test* dalam menguji gejala autokorelasi. *Run Test of Randomness* pada prinsipnya bertujuan untuk melihat apakah residual yang sedang diteliti merupakan data acak (*random*) dari model regresinya. Pengujian terhadap keacakan ini untuk menghindari kebiasaan yang terjadi dalam penarikan kesimpulan terhadap keadaan yang diuji. Jika ternyata residual yang sedang diteliti tidak melibatkan unsur acak, maka model tersebut tidak dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Hipotesis pengujian dengan metode *non-parametric run test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : residual random

$H_a$  : residual tidak random

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi secara acak sehingga lolos uji asumsi sehingga lolos uji autokolerasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi dengan *Run Test***

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,635	0,05	Lolos Uji

Sumber: Data sekunder sudah diolah.

Berdasarkan hasil output tentang pengujian autokorelasi menggunakan *run test* dapat diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu  $0,635 > 0,05$  sehingga model tersebut memiliki nilai residual yang acak (*random*) dan menerima  $H_0$ .

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali 2011). Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas. Ghozali (2011) menyebutkan bahwa data dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika memiliki syarat nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$ . Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR	1.611	<10	Lolos Uji
DER	1.416	<10	Lolos Uji
TATO	3.207	<10	Lolos Uji
ROA	3.009	<10	Lolos Uji

Sumber: Data sekunder sudah diolah.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF *Current Ratio* (CR) sebesar 1,611, nilai VIF *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,416 nilai VIF *Total Asset Turnover* sebesar 3.207, dan nilai VIF *Return on Assets* sebesar 3,009.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dinyatakan lolos uji multikolinieritas.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Beta	t hitung	Signifikansi
<i>Constant</i>	0,438	4,447	0,000
CR	-0,012	-0,803	0,425
DER	-0,093	-1,510	0,136
TATO	-1,112	-1,560	0,123
ROA	1,743	4,044	0,000

Sumber: Data sekunder sudah diolah.

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel 7 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,438 - 0,012\text{CR} - 0,093 \text{DER} - 1,112\text{TATO} + 1,743\text{ROA} + e$$

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (uji t)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kemudian keempat hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan diantaranya:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	Arah Hipotesis	Hasil Regresi		Kesimpulan Hipotesis
		Koefisien	Signifikansi	
CR	-	-0,012	0,425	Ditolak
DER	-	-0,093	0,136	Ditolak
TATO	-	-0,112	0,123	Ditolak
ROA	+	1,743	0,000	Diterima

Sumber: Data sekunder sudah diolah.

Melihat tabel 8 di atas, maka pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on* terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR)

$H_0 : b_1 \leq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$H_{a1} : b_1 > 0$  Artinya, terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,012. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,425 > 0,05$  , sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*”, ditolak.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$H_{o2} : b_2 \geq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$H_{a2} : b_2 < 0$  Artinya, terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,093. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,136 > 0,05$  , sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap

*Dividend Payout Ratio*”, ditolak

3) *Total Asset Turnover* (TATO)

$H_{03} : b_3 \leq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$H_{a3} : b_3 > 0$  Artinya, terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,112. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,123 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “*Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*”, ditolak.

4) *Return on Assets* (ROA)

$H_{04} : b_4 \leq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh positif *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

$H_{a4} : b_4 > 0$  Artinya, terdapat pengaruh positif *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan tabel 8, model persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,743. Tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “*Return*

*on Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*” diterima.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan(Uji F)**

<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
<i>Regression</i>	6,658	0,000	Signifikan

Sumber : Data sekunder sudah diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Assets* terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakann bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk

mengukur kebaikan suatu regresi linier berganda dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dapat dikatakan bahwa nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>* :

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b><i>R Square</i></b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>
<i>Regression</i>	0,284	0,242

Hasil uji *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini dilihat dari tabel 10 di atas, diperoleh nilai sebesar 0,242. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 24,2%, sedangkan 24,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **B. Pembahasan**

### *1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi, “*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,425 > 0,05$  berarti hipotesis yang menyatakan “*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* ” ditolak. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rata-rata nilai *current ratio* sebesar 2,917 dengan persentase sebesar 291,7% sedangkan rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,439 dengan persentase sebesar 43,9%. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai likuiditas mengakibatkan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Akan tetapi walaupun memiliki nilai likuiditas yang tinggi pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu membagikan dividen semakin besar dari tahun ke tahun kepada investor.

Jika dilihat dari sampel yang diteliti, ditemukan bahwa hanya terdapat 7 dari 24 perusahaan yang memiliki pengaruh positif CR terhadap DPR. Terdapat 14 dari 24 perusahaan yang mengalami inkonsistensi pengaruh CR terhadap DPR, sedangkan terdapat 3 perusahaan yang mengalami pengaruh negatif CR terhadap DPR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2014) yang menyatakan menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi, “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,136 > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*”,

ditolak. Jika dilihat dari sampel yang diteliti, ditemukan bahwa hanya terdapat 6 dari 24 perusahaan yang memiliki pengaruh positif DER terhadap DPR. Terdapat 12 dari 24 perusahaan yang mengalami inkonsistensi pengaruh DER terhadap DPR, sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki pengaruh negatif DER terhadap DPR. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sampel yang lolos *purposive sampling* mayoritas perusahaan well-established dan memiliki nilai DER yang rata-rata tinggi. Perusahaan ini mempunyai kemampuan mengelola keuangan dengan baik, sehingga dengan tingkat utang yang tinggi tetap dapat membayar kewajibannya juga dapat membayar dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas, Suhadak, Handayani (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### 3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi, “*Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,123 > 0,05$  berarti hipotesis yang menyatakan “*Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* ” ditolak. Jika dilihat dari sampel yang diteliti, ditemukan bahwa hanya terdapat 5 dari 24 perusahaan yang memiliki pengaruh positif TATO terhadap DPR. Terdapat 15 dari

24 perusahaan yang mengalami inkonsistensi pengaruh TATO terhadap DPR, sedangkan terdapat 4 perusahaan yang memiliki pengaruh negatif TATO terhadap DPR. Koefisien TATO yang bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan hasil penjualan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan yang bertujuan agar perusahaan lebih maksimal lagi dalam menjalankan usahanya dan akhirnya berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada para investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayuningtyas, Suhadak, dan Handayani (2014) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

#### 4. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berbunyi, “*Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan memiliki arah koefisien regresi yang positif pada 1,743 berarti hipotesis yang menyatakan “*Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*” diterima. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga meningkatnya ROA juga akan meningkatkan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang tercermin pada ROA maka dividen yang dibayarkan akan semakin besar. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DPR.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Berdasarkan analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,425 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ditolak.

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,136 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* ditolak.

3. *Total Asset Turnvoer* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,123 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Turnover* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* ditolak.

4. *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets*. Padahal masih banyak faktor makro dan mikro yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio* seperti, kesempatan investasi, risiko pasar, *free cash flow*, *collateral asset* atau rasio keuangan lainnya.
2. Perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian hanya

perusahaan yang membagikan dividen 3 tahun berturut-turut.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur akan lebih baik jika mempertimbangkan faktor *Return on Assets* karena faktor tersebut berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambahkan variabel makro ekonomi seperti risiko pasar dan mikro dari internal perusahaan, kesempatan investasi, risiko pasar, *free cash flow*, *collateral asset* atau rasio keuangan lainnya.
3. Melihat dari nilai *adjusted R square*, hanya sebesar 24,2% saja variabel dependen dipengaruhi variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Masih ada 65,8% variabel lain yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awat, N.J. (1999). *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Baridwan, Zaki. (2004). *Akuntansi Intermediate*, Edisi 8. Yogyakarta: BPFE
- Darminto. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.20 No 2. Universitas Brawijaya. Malang
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Deitiana, Tita (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Devidend Payout Ratio* dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1: 82-8. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. Jakarta
- Dermawan, Sjahrial, (2002). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kriscahyadi, Herdy. (2013). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Cash Position, Debt to Equity Ratio Dan Company Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2008-2010. *Q-MAN*, 2(7), pp: 81-96. Universitas Semarang. Semarang
- Kuncoro, Mudrajad. (2001). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Marlina, Lisa & Clara Danica. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Januari 2009: 1-6. Universitas Sumatra Utara. Medan

- Pramastuti, Suluh. (2007). Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian *Dividend Signaling Theory* dan *Rent Extraction Hypothesis*. Thesis Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rahayuningtyas, Septi. Suhadak dan Siti Ragil Handayani. (2014). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 8, Nomor 2. Universitas Brawijaya. Malang
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. (2002). *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed). Yogyakarta: BPFE
- Simamora, Henry. (2002). *Akuntansi Manajemen*, edisi 2. Jakarta: UPP AMP YKPN
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharli, M. Dan M. Oktarina. (2005). Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang Pada Perusahaan Publik di Jakarta. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo. Unika Atma Jaya. Jakarta
- Sulistyo, Hartoyo dan Maulana (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Perubahan Pajak Dividen Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Terbuka. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No.1 Januari 2016, hlm. 22–31. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sumiadji. (2011). Analisis Variabel Keuangan yang Memengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Volume 3 No. 2 Hal 129-138. Politeknik Negeri Malang. Malang
- Sunarto dan Andi kartika. (2003). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Deviden Kas Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan ekonomi*. No 3 vol.5 hal 198-224. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Susan Irawati. (2005). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Pustaka
- Sutoyo, dkk. (2011). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Dividend Payout Ratio*

pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol 5 No1.

Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Yogyakarta: Ekonisia

Yuniningsih. (2002). Interdependensi antara Kebijakan *Dividen Payout Ratio*, *Financial Leverage*, dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.9, No.2, p. 164-182

Zuhafni, ST Perpatih .(2015). Pegaruh “ROA” dan “DER” terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Apersiasi Ekonomi* Volume 4, Nomor 3, September 2016:205-2. STIE Pasaman. Simpang Empat

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Daftar Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
3	Astra International Tbk	ASII
4	Astra Otoparts Tbk	AUTO
5	Sepatu Bata Tbk	BATA
6	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7	Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
8	Elnusa Tbk	ELSA
9	Gudang Garam Tbk	GGRM
10	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	INKP
13	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15	Merck Tbk	MERK
16	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
17	Industri Jamu dan Farmasi Sd Mncl Tbk	SIDO
18	Sekar Laut Tbk	SKLT
19	Semen Batu Raja (Persero) Tbk	SMBR
20	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
21	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
22	Sri Rejeki Tbk	SRILL
23	Tunas Alfin Tbk	TALF
24	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Lampiran 2\_1 : Data Perhitungan *Current Ratio* (CR)**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
1	2013	ADRO	16.820.685	9.493.041	1,772
2	2013	AKPI	943.606	694.269	1,359
3	2013	ASII	88.352.000	71.139.000	1,242
4	2013	AUTO	5.029.517	2.661.312	1,890
5	2013	BATA	435.579	257.338	1,693
6	2013	CPIN	8.824.900	2.327.048	3,792
7	2013	EKAD	229.041	98.355	2,329
8	2013	ELSA	2.492.219	1.560.197	1,597
9	2013	GGRM	34.604.461	20.094.580	1,722
10	2013	HMSP	21.247.830	12.123.790	1,753
11	2013	ICBP	11.321.715	4.696.583	2,411
12	2013	INKP	21.772.035	14.868.626	1,464
13	2013	INTP	16.846.248	2.740.089	6,148
14	2013	KLBF	7.497.319	2.640.590	2,839
15	2013	MERK	588.238	147.818	3,979
16	2013	PTBA	6.479.783	2.260.956	2,866
17	2013	SIDO	2.366.910	324.747	7,288
18	2013	SKLT	155.108	125.712	1,234
19	2013	SMBR	2.106.641	193.631	10,880
20	2013	SMGR	9.972.110	5.297.631	1,882
21	2013	SMSM	1.097.152	523.047	2,098
22	2013	SRILL	2.342.148	2.232.337	1,049
23	2013	TALF	252.115	50.599	4,983
24	2013	UNVR	5.862.939	8.419.442	0,696

**Lampiran 2\_2 : Data Perhitungan *Current Ratio* (CR)**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
25	2014	ADRO	15.814.016	9.632.863	1,642
26	2014	AKPI	920.128	812.877	1,132
27	2014	ASII	97.241.000	73.523.000	1,323
28	2014	AUTO	5.138.080	3.857.809	1,332
29	2014	BATA	490.876	316.234	1,552
30	2014	CPIN	10.009.670	4.467.240	2,241
31	2014	EKAD	296.439	127.249	2,330
32	2014	ELSA	2.236.668	13.78.311	1,623
33	2014	GGRM	38.532.600	23.783.134	1,620
34	2014	HMSP	20.777.514	13.600.230	1,528
35	2014	ICBP	13.603.527	623.0997	2,183
36	2014	INKP	20.612.745	14.924.630	1,381
37	2014	INTP	16.086.773	3.260.559	4,934
38	2014	KLBF	8.120.805	2.385.920	3,404
39	2014	MERK	595.339	129.820	4,586
40	2014	PTBA	7.416.805	3.574.129	2,075
41	2014	SIDO	1.860.438	181.431	10,254
42	2014	SKLT	167.419	141.425	1,184
43	2014	SMBR	2.335.769	179.749	12,995
44	2014	SMGR	11.648.545	5.273.269	2,209
45	2014	SMSM	1.133.730	536.800	2,112
46	2014	SRILL	4.005.530	751.756	5,328
47	2014	TALF	302.876	82.022	3,693
48	2014	UNVR	6.337.170	8.864.832	0,715

**Lampiran 2\_3 : Data Perhitungan *Current Ratio* (CR)**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	CR
49	2015	ADRO	15.070.207	6.269.001	2,404
50	2015	AKPI	1.015.820	985.626	1,031
51	2015	ASII	105161000	76.242.000	1,379
52	2015	AUTO	4.796.770	3.625.907	1,323
53	2015	BATA	521.211	210.932	2,471
54	2015	CPIN	12.013.294	5.703.842	2,106
55	2015	EKAD	284.055	79.594	3,569
56	2015	ELSA	2.079.319	1.448.585	1,435
57	2015	GGRM	42.568.431	24045086	1,770
58	2015	HMSP	29.807.330	4.538.674	6,567
59	2015	ICBP	13.961.500	6.002.344	2,326
60	2015	INKP	30.400.963	21688344	1,402
61	2015	INTP	13.133.854	2687743	4,887
62	2015	KLBF	8.748.492	2.365.880	3,698
63	2015	MERK	483.680	132.436	3,652
64	2015	PTBA	7.598.476	4.922.733	1,544
65	2015	SIDO	1.707.439	184.060	9,277
66	2015	SKLT	189.759	159.133	1,192
67	2015	SMBR	1.938.567	255.995	7,573
68	2015	SMGR	10.538.704	6.599.190	1,597
69	2015	SMSM	1.368.558	571.712	2,394
70	2015	SRILL	4.736.230	984.296	4,812
71	2015	TALF	306.262	69.981	4,376
72	2015	UNVR	6.588.109	10.127.542	0,651

**Lampiran 3\_1 : Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Utang (Jutaan Rupiah)	Modal (Jutaan Rupiah)	DER
1	2013	ADRO	43.420.880	39.202.687	1,108
2	2013	AKPI	1.055.231	1.029.336	1,025
3	2013	ASII	107.806.000	106.188.000	1,015
4	2013	AUTO	3.058.924	9.558.754	0,320
5	2013	BATA	283.832	396.853	0,715
6	2013	CPIN	5.771.297	9.950.900	0,580
7	2013	EKAD	105.894	237.708	0,445
8	2013	ELSA	2.085.850	2.285.114	0,913
9	2013	GGRM	21.353.980	29.416.271	0,726
10	2013	HMSP	13.249.559	14.155.035	0,936
11	2013	ICBP	8.001.739	13.265.731	0,603
12	2013	INKP	55.008.815	28.147.355	1,954
13	2013	INTP	3.629.554	22.977.687	0,158
14	2013	KLBF	2.815.103	8.499.958	0,331
15	2013	MERK	184.728	512.219	0,361
16	2013	PTBA	4.125.586	7.551.569	0,546
17	2013	SIDO	326.051	2.625.456	0,124
18	2013	SKLT	162.339	139.650	1,162
19	2013	SMBR	244.460	2.466.957	0,099
20	2013	SMGR	8.988.908	21.803.976	0,412
21	2013	SMSM	694.304	1.006.799	0,690
22	2013	SRILL	3.271.382	2.319.599	1,410
23	2013	TALF	69.104	272.311	0,254
24	2013	UNVR	9.093.518	4.254.670	2,137

**Lampiran 3\_2 : Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Utang (Jutaan Rupiah)	Modal (Jutaan Rupiah)	DER
25	2014	ADRO	39.228.019	39.202.687	0,968
26	2014	AKPI	1.191.197	1.029.336	1,150
27	2014	ASII	115.705.000	106.188.000	0,962
28	2014	AUTO	4.244.369	9.558.754	0,419
29	2014	BATA	345.775	396.853	0,806
30	2014	CPIN	9.919.150	9.950.900	0,906
31	2014	EKAD	138.150	237.708	0,506
32	2014	ELSA	1.662.708	2.285.114	0,644
33	2014	GGRM	24.991.880	29.416.271	0,752
34	2014	HMSP	14.882.516	14.155.035	1,103
35	2014	ICBP	9.870.264	13.265.731	0,656
36	2014	INKP	51.123.165	28.147.355	1,707
37	2014	INTP	4.100.172	22.977.687	0,165
38	2014	KLBF	2.607.557	8.499.958	0,266
39	2014	MERK	162.909	512.219	0,294
40	2014	PTBA	6.141.181	7.551.569	0,708
41	2014	SIDO	186.740	2.625.456	0,071
42	2014	SKLT	178.207	139.650	1,162
43	2014	SMBR	209.114	2.466.957	0,077
44	2014	SMGR	9.312.214	21.803.976	0,372
45	2014	SMSM	602.558	1.006.799	0,525
46	2014	SRILL	5.793.302	2.319.599	1,999
47	2014	TALF	104.952	272.311	0,321
48	2014	UNVR	9.681.888	4.254.670	2,105

**Lampiran 3\_3 : Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Utang (Jutaan Rupiah)	Modal (Jutaan Rupiah)	DER
49	2015	ADRO	35.941.453	46.251.875	0,777
50	2015	AKPI	1.775.577	1.107.566	1,603
51	2015	ASII	118.902.000	126.533.000	0,940
52	2015	AUTO	4.195.684	10.143.426	0,414
53	2015	BATA	248.071	547.187	0,453
54	2015	CPIN	12.123.488	12.561.427	0,965
55	2015	EKAD	97.730	291.961	0,335
56	2015	ELSA	1.772.327	2.635.186	0,673
57	2015	GGRM	25.497.504	38.007.909	0,671
58	2015	HMSP	5.994.664	32.016.060	0,187
59	2015	ICBP	10.173.713	16.386.911	0,621
60	2015	INKP	64.715.301	38.446.703	1,683
61	2015	INTP	3.772.410	23.865.950	0,158
62	2015	KLBF	2.758.131	10.938.286	0,252
63	2015	MERK	168.104	473.543	0,355
64	2015	PTBA	7.606.496	9.287.547	0,819
65	2015	SIDO	197.797	2.598.314	0,076
66	2015	SKLT	225.066	152.045	1,480
67	2015	SMBR	319.315	2.949.353	0,108
68	2015	SMGR	10.712.321	27.440.798	0,390
69	2015	SMSM	779.860	1.440.248	0,541
70	2015	SRILL	7.425.318	4.056.195	1,831
71	2015	TALF	84.008	350.202	0,240
72	2015	UNVR	10.902.585	4.827.360	2,258

**Lampiran 4\_1 : Data Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)**

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Aset (Jutaan Rupiah)	TATO
1	2013	ADRO	40.308.692	82.623.566	0,488
2	2013	AKPI	1.663.385	2.084.567	0,798
3	2013	ASII	193.880.000	213.994.000	0,906
4	2013	AUTO	10.701.988	12.617.678	0,848
5	2013	BATA	902.459	680.685	1,326
6	2013	CPIN	25.662.992	15.722.197	1,632
7	2013	EKAD	418.669	114.560	3,655
8	2013	ELSA	4.111.973	4.370.964	0,941
9	2013	GGRM	55.436.954	50.770.251	1,092
10	2013	HMSA	75.025.207	27.404.594	2,738
11	2013	ICBP	25.094.681	21.267.470	1,180
12	2013	INKP	32.533.574	83.156.170	0,391
13	2013	INTP	18.691.286	26.607.241	0,702
14	2013	KLBF	16.002.131	11.315.061	1,414
12	2013	MERK	1.193.952	696.946	1,713
16	2013	PTBA	11.209.219	11.677.155	0,960
17	2013	SIDO	2.372.364	2.951.507	0,804
18	2013	SKLT	567.049	301.989	1,878
19	2013	SMBR	1.168.608	2.711.416	0,431
20	2013	SMGR	24.501.241	30.792.884	0,796
21	2013	SMSM	2.372.983	1.701.103	1,395
22	2013	SRILL	4.714.576	5.590.982	0,843
23	2013	TALF	423.277	341.414	1,240
24	2013	UNVR	30.757.435	7.485.249	4,109

**Lampiran 4\_2 : Data Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)**

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Aset (Jutaan Rupiah)	TATO
25	2014	ADRO	41.355.222	79.762.813	0,518
26	2014	AKPI	1.945.383	2.227.043	0,874
27	2014	ASII	201.701.000	236.029.000	0,855
28	2014	AUTO	12.255.427	14.380.926	0,852
29	2014	BATA	1.008.728	744.891	1,354
30	2014	CPIN	29.150.275	20.862.439	1,397
31	2014	EKAD	526.574	411.349	1,280
32	2014	ELSA	4.221.172	4.245.704	0,994
33	2014	GGRM	65.185.850	58.220.600	1,120
34	2014	HMSA	80.690.139	28.380.630	2,843
35	2014	ICBP	30.022.463	24.910.211	1,205
36	2014	INKP	32.769.320	81.073.679	0,404
37	2014	INTP	19.996.264	28.884.973	0,692
38	2014	KLBF	17.368.533	12.425.032	1,398
39	2014	MERK	863.208	716.600	1,205
40	2014	PTBA	13.077.962	14.812.023	0,883
41	2014	SIDO	2.197.907	2.821.399	0,779
42	2014	SKLT	681.420	331.575	2,055
43	2014	SMBR	1.214.915	2.926.361	0,415
44	2014	SMGR	26.987.035	34.314.666	0,786
45	2014	SMSM	2.632.860	1.749.395	1,505
46	2014	SRILL	6.897.287	8.691.096	0,794
47	2014	TALF	558.080	431.533	1,293
48	2014	UNVR	34.511.534	14.280.670	2,417

**Lampiran 4\_3 : Data Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)**

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Aset (Jutaan Rupiah)	TATO
49	2015	ADRO	37.029.662	82.193.328	0,451
50	2015	AKPI	2.017.467	2.883.143	0,700
51	2015	ASII	184.196.000	245.435.000	0,750
52	2015	AUTO	11.723.787	14.339.110	0,818
53	2015	BATA	1.028.851	795.258	1,294
54	2015	CPIN	30.107.727	24.684.915	1,220
55	2015	EKAD	531.538	389.692	1,364
56	2015	ELSA	3.775.323	4.407.513	0,857
57	2015	GGRM	70.365.573	63.505.413	1,108
58	2015	HMSP	89.069.306	38.010.724	2,343
59	2015	ICBP	31.741.094	26.560.624	1,195
60	2015	INKP	41.542.013	103.162.005	0,403
61	2015	INTP	17.789.055	27.638.360	0,644
62	2015	KLBF	17.887.464	13.696.417	1,306
63	2015	MERK	983.446	641.647	1,533
64	2015	PTBA	13.733.627	16.894.043	0,813
65	2015	SIDO	2.218.536	2.796.111	0,793
66	2015	SKLT	745.108	377.111	1,976
67	2015	SMBR	1.461.248	3.268.668	0,447
68	2015	SMGR	26.948.004	38.153.119	0,706
69	2015	SMSM	2.802.924	2.220.108	1,263
70	2015	SRILL	9.116.561	11.481.513	0,794
71	2015	TALF	476.384	434.210	1,097
72	2015	UNVR	36.484.000	15.729.945	2,319

**Lampiran 5\_1 : Data Perhitungan *Return on Assets* (ROA)**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	EAT (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA
1	2013	ADRO	2.813.057	82.623.566	0,034
2	2013	AKPI	34.620	2.084.567	0,017
3	2013	ASII	22.297.000	213.994.000	0,104
4	2013	AUTO	1.058.015	12.617.678	0,084
5	2013	BATA	44.374	680.685	0,065
6	2013	CPIN	2.528.690	15.722.197	0,161
7	2013	EKAD	39.451	11.460	0,344
8	2013	ELSA	242.605	4.370.964	0,056
9	2013	GGRM	4.383.932	50.770.251	0,086
10	2013	HMSP	10.818.486	27.404.594	0,395
11	2013	ICBP	2.235.040	21.267.470	0,105
12	2013	INKP	27.14.149	83.156.170	0,033
13	2013	INTP	5.012.294	26.607.241	0,188
14	2013	KLBF	1.970.452	1.131.5061	0,174
15	2013	MERK	175.445	696.946	0,252
16	2013	PTBA	1.854.281	11.677.155	0,159
17	2013	SIDO	406.936	2.951.507	0,138
18	2013	SKLT	11.440	301.989	0,038
19	2013	SMBR	312.184	2.711.416	0,115
20	2013	SMGR	5.354.299	30.792.884	0,174
21	2013	SMSM	338.223	1.701.103	0,199
22	2013	SRILL	309.603	5.590.982	0,055
23	2013	TALF	38.389	341.414	0,112
24	2013	UNVR	5.352.625	7.485.249	0,715

**Lampiran 5\_2 : Data Perhitungan *Return on Assets* (ROA)**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	EAT (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA
25	2014	ADRO	2.278.222	79.762.813	0,029
26	2014	AKPI	34.691	2.227.043	0,016
27	2014	ASII	22125000	236.029.000	0,094
28	2014	AUTO	956.409	14.380.926	0,067
29	2014	BATA	70.781	774.891	0,091
30	2014	CPIN	1.746.644	20.862.439	0,084
31	2014	EKAD	40.756	411.349	0,099
32	2014	ELSA	418.092	4.245.704	0,098
33	2014	GGRM	5.395.293	58.220.600	0,093
34	2014	HMSP	10.181.083	28.380.630	0,359
35	2014	ICBP	2.531.681	24.910.211	0,102
36	2014	INKP	1.568.851	81.073.679	0,019
37	2014	INTP	5.274.009	28.884.973	0,183
38	2014	KLBF	2.121.091	12.425.032	0,171
39	2014	MERK	181.472	716.600	0,253
40	2014	PTBA	2.019.214	14.812.023	0,136
41	2014	SIDO	415.193	2.821.399	0,147
42	2014	SKLT	16.481	331.575	0,050
43	2014	SMBR	328.336	2.926.361	0,112
44	2014	SMGR	5.573.577	34.314.666	0,162
45	2014	SMSM	421.467	1.749.395	0,241
46	2014	SRILL	628.210	8.691.096	0,072
47	2014	TALF	57.654	431.533	0,134
48	2014	UNVR	5.738.523	14.280.670	0,402

**Lampiran 5\_3 : Data Perhitungan *Return on Assets* (ROA)**

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	EAT (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA
49	2015	ADRO	2.082.935	82.193.328	0,025
50	2015	AKPI	27.645	2.883.143	0,010
51	2015	ASII	15.613.000	245.435.000	0,064
52	2015	AUTO	322.701	14.339.110	0,023
53	2015	BATA	129.519	795.258	0,163
54	2015	CPIN	1.832.598	24.684.915	0,074
55	2015	EKAD	47.040	389.692	0,121
56	2015	ELSA	379.745	4.407.513	0,086
57	2015	GGRM	6.452.834	63.505.413	0,102
58	2015	HMSP	10.363.308	38.010.724	0,273
59	2015	ICBP	2.923.148	26.560.624	0,110
60	2015	INKP	3.264.803	103.162.005	0,032
61	2015	INTP	4.356.661	27.638.360	0,158
62	2015	KLBF	2.057.694	13.696.417	0,150
63	2015	MERK	142.545	641.647	0,222
64	2015	PTBA	2.037.111	16.894.043	0,121
65	2015	SIDO	437.475	2.796.111	0,156
66	2015	SKLT	20.067	377.111	0,053
67	2015	SMBR	354.180	3.268.668	0,108
68	2015	SMGR	4.525.441	38.153.119	0,119
69	2015	SMSM	461.307	2.220.108	0,208
70	2015	SRILL	815.866	11.481.513	0,071
71	2015	TALF	33.718	434.210	0,078
72	2015	UNVR	5.851.805	15.729.945	0,372

**Lampiran 6\_1 : Data Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

$$\text{DPR: } \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	DPS (Satuan Rupiah)	EPS (Satuan Rupiah)	DPR
1	2013	ADRO	28,77	88,70	0,324
2	2013	AKPI	34,00	50,97	0,667
3	2013	ASII	216,00	479,63	0,450
4	2013	AUTO	105,50	208,78	0,505
5	2013	BATA	28,55	34,13	0,837
6	2013	CPIN	46,00	154,34	0,298
7	2013	EKAD	9,00	55,60	0,162
8	2013	ELSA	16,31	32,62	0,500
9	2013	GGRM	800,00	2249,76	0,356
10	2013	HMSP	2269,00	2323,00	0,976
11	2013	ICBP	190,00	381,63	0,498
12	2013	INKP	25,00	495,80	0,050
13	2013	INTP	900,00	1361,02	0,661
14	2013	KLBF	17,00	37,80	0,450
15	2013	MERK	6,25	7832,36	0,001
16	2013	PTBA	461,97	792,55	0,583
17	2013	SIDO	27,00	27,06	0,998
18	2013	SKLT	4,00	16,90	0,237
19	2013	SMBR	7,93	31,73	0,250
20	2013	SMGR	407,42	905,37	0,450
21	2013	SMSM	140,00	213,86	0,655
22	2013	SRILL	2,00	16,65	0,120
23	2013	TALF	2,50	28,00	0,089
24	2013	UNVR	701,00	701,52	0,999

**Lampiran 6\_2 : Data Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

$$\text{DPR: } \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	DPS (Satuan Rupiah)	EPS (Satuan Rupiah)	DPR
25	2014	ADRO	30,24	69,17	0,437
26	2014	AKPI	8,00	51,04	0,157
27	2014	ASII	216,00	473,80	0,456
28	2014	AUTO	96,00	180,85	0,531
29	2014	BATA	21,78	54,45	0,400
30	2014	CPIN	18,00	106,52	0,169
31	2014	EKAD	9,00	57,30	0,157
32	2014	ELSA	39,56	56,51	0,700
33	2014	GGRM	800,00	2790,19	0,287
34	2014	HMSP	2008,00	2322,86	0,864
35	2014	ICBP	220,00	446,62	0,493
36	2014	INKP	35,00	286,73	0,122
37	2014	INTP	1350,00	1431,82	0,943
38	2014	KLBF	19,00	44,05	0,431
39	2014	MERK	6500,00	8101,44	0,802
40	2014	PTBA	324,57,00	875,02	0,371
41	2014	SIDO	24,00	27,68	0,867
42	2014	SKLT	5,00	24,56	0,204
43	2014	SMBR	8,34	33,38	0,250
44	2014	SMGR	375,34	938,35	0,400
45	2014	SMSM	125,00	292,75	0,427
46	2014	SRILL	5,38	29,94	0,180
47	2014	TALF	4,00	42,60	0,094
48	2014	UNVR	336,00	752,10	0,447

**Lampiran 6\_3 : Data Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

$$\text{DPR: } \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

No.	Tahun	Perusahaan	DPS (Satuan Rupiah)	EPS (Satuan Rupiah)	DPR
49	2015	ADRO	32,80	65,74	0,499
50	2015	AKPI	9,00	40,67	0,221
51	2015	ASII	177,00	357,31	0,495
52	2015	AUTO	27,00	66,10	0,408
53	2015	BATA	6,45	99,63	0,065
54	2015	CPIN	29,00	112,02	0,259
55	2015	EKAD	10,00	67,47	0,148
56	2015	ELSA	39,55	51,43	0,769
57	2015	GGRM	2600,00	3344,78	0,777
58	2015	HMSP	2225,00	2227,36	0,999
59	2015	ICBP	256,00	514,62	0,497
60	2015	INKP	25,00	596,84	0,042
61	2015	INTP	415,00	1183,48	0,351
62	2015	KLBF	19,00	42,76	0,444
63	2015	MERK	3400,00	6363,64	0,534
64	2015	PTBA	289,73	883,59	0,328
65	2015	SIDO	25,00	29,17	0,857
66	2015	SKLT	6,00	29,55	0,203
67	2015	SMBR	9,00	36,00	0,250
68	2015	SMGR	304,91	762,28	0,400
69	2015	SMSM	185,00	297,03	0,623
70	2015	SRILL	3,00	43,88	0,068
71	2015	TALF	3,00	24,91	0,120
72	2015	UNVR	766,00	766,95	0,999

**Lampiran 7\_1 : Tabulasi Data Penelitian**

No.	Tahun	Perusahaan	DPR	CR	DER	TATO	ROA
1	2013	ADRO	0,324	1,772	1,108	0,488	0,034
2	2013	AKPI	0,667	1,359	1,025	0,798	0,017
3	2013	ASII	0,450	1,242	1,015	0,906	0,104
4	2013	AUTO	0,505	1,890	0,320	0,848	0,084
5	2013	BATA	0,837	1,693	0,715	1,326	0,065
6	2013	CPIN	0,298	3,792	0,580	1,632	0,161
7	2013	EKAD	0,162	2,329	0,445	3,655	0,344
8	2013	ELSA	0,500	1,597	0,913	0,941	0,056
9	2013	GGRM	0,356	1,722	0,726	1,092	0,086
10	2013	HMSP	0,976	1,753	0,936	2,738	0,395
11	2013	ICBP	0,498	2,411	0,603	1,180	0,105
12	2013	INKP	0,050	1,464	1,954	0,391	0,033
13	2013	INTP	0,661	6,148	0,158	0,702	0,188
14	2013	KLBF	0,450	2,839	0,331	1,414	0,174
15	2013	MERK	0,001	3,979	0,361	1,713	0,252
16	2013	PTBA	0,583	2,866	0,546	0,960	0,159
17	2013	SIDO	0,998	7,288	0,124	0,804	0,138
18	2013	SKLT	0,237	1,234	1,162	1,878	0,038
19	2013	SMBR	0,250	10,880	0,099	0,431	0,115
20	2013	SMGR	0,450	1,882	0,412	0,796	0,174
21	2013	SMSM	0,655	2,098	0,690	1,395	0,199
22	2013	SRILL	0,120	1,049	1,410	0,843	0,055
23	2013	TALF	0,089	4,983	0,254	1,240	0,112
24	2013	UNVR	0,999	0,696	2,137	4,109	0,715

**Lampiran 7\_2 : Tabulasi Data Penelitian**

No.	Tahun	Perusahaan	DPR	CR	DER	TATO	ROA
25	2014	ADRO	0,437	1,642	0,968	0,518	0,029
26	2014	AKPI	0,157	1,132	1,150	0,874	0,016
27	2014	ASII	0,456	1,323	0,962	0,855	0,094
28	2014	AUTO	0,531	1,332	0,419	0,852	0,067
29	2014	BATA	0,400	1,552	0,806	1,354	0,091
30	2014	CPIN	0,169	2,241	0,906	1,397	0,084
31	2014	EKAD	0,157	2,330	0,506	1,280	0,099
32	2014	ELSA	0,700	1,623	0,644	0,994	0,098
33	2014	GGRM	0,287	1,620	0,752	1,120	0,093
34	2014	HMSP	0,864	1,528	1,103	2,843	0,359
35	2014	ICBP	0,493	2,183	0,656	1,205	0,102
36	2014	INKP	0,122	1,381	1,707	0,404	0,019
37	2014	INTP	0,943	4,934	0,165	0,692	0,183
38	2014	KLBF	0,431	3,404	0,266	1,398	0,171
39	2014	MERK	0,802	4,586	0,294	1,205	0,253
40	2014	PTBA	0,371	2,075	0,708	0,883	0,136
41	2014	SIDO	0,867	10,254	0,071	0,779	0,147
42	2014	SKLT	0,204	1,184	1,162	2,055	0,050
43	2014	SMBR	0,250	12,995	0,077	0,415	0,112
44	2014	SMGR	0,400	2,209	0,372	0,786	0,162
45	2014	SMSM	0,427	2,112	0,525	1,505	0,241
46	2014	SRILL	0,180	5,328	1,999	0,794	0,072
47	2014	TALF	0,094	3,693	0,321	1,293	0,134
48	2014	UNVR	0,447	0,715	2,105	2,417	0,402

**Lampiran 7\_3 : Tabulasi Data Penelitian**

No.	Tahun	Perusahaan	DPR	CR	DER	TATO	ROA
49	2015	ADRO	0,499	2,404	0,777	0,451	0,025
50	2015	AKPI	0,221	1,031	1,603	0,700	0,010
51	2015	ASII	0,495	1,379	0,940	0,750	0,064
52	2015	AUTO	0,408	1,323	0,414	0,818	0,023
53	2015	BATA	0,065	2,471	0,453	1,294	0,163
54	2015	CPIN	0,259	2,106	0,965	1,220	0,074
55	2015	EKAD	0,148	3,569	0,335	1,364	0,121
56	2015	ELSA	0,769	1,435	0,673	0,857	0,086
57	2015	GGRM	0,777	1,770	0,671	1,108	0,102
58	2015	HMSP	0,999	6,567	0,187	2,343	0,273
59	2015	ICBP	0,497	2,326	0,621	1,195	0,110
60	2015	INKP	0,042	1,402	1,683	0,403	0,032
61	2015	INTP	0,351	4,887	0,158	0,644	0,158
62	2015	KLBF	0,444	3,698	0,252	1,306	0,150
63	2015	MERK	0,534	3,652	0,355	1,533	0,222
64	2015	PTBA	0,328	1,544	0,819	0,813	0,121
65	2015	SIDO	0,857	9,277	0,076	0,793	0,156
66	2015	SKLT	0,203	1,192	1,480	1,976	0,053
67	2015	SMBR	0,250	7,573	0,108	0,447	0,108
68	2015	SMGR	0,400	1,597	0,390	0,706	0,119
69	2015	SMSM	0,623	2,394	0,541	1,263	0,208
70	2015	SRILL	0,068	4,812	1,831	0,794	0,071
71	2015	TALF	0,120	4,376	0,240	1,097	0,078
72	2015	UNVR	0,999	0,651	2,258	2,319	0,372

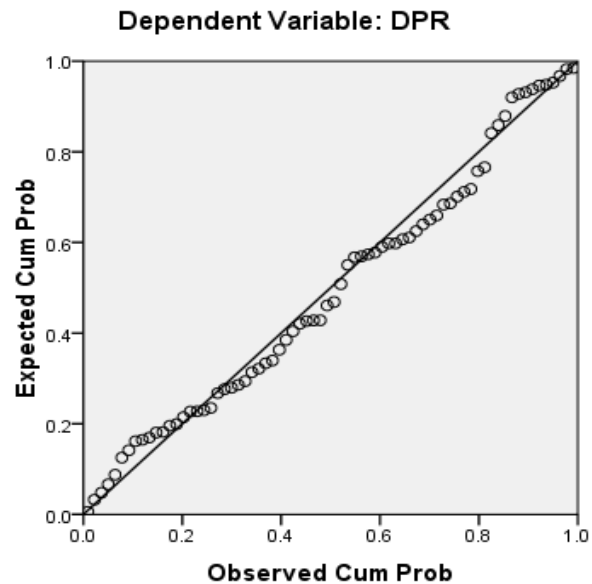
**Lampiran 8 : Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DPR	72	.00	1.00	.4397	.27505
CR	72	.65	12.99	2.9177	2.49420
DER	72	.07	2.26	.7478	.54930
TATO	72	.39	4.11	1.1999	.11439
ROA	72	.01	.72	.1377	.27505
<i>Valid N (listwise)</i>	72				

## Lampiran 9 : Hasil Pengujian Normalitas Data

### A. Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### B. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		72
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.23266330
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.068
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.065
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.579
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.891

*a. Test distribution is Normal.*

**Lampiran 10 : Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i> (Constant)	.113	.055		2.061	.043
CR	.015	.008	.273	1.888	.063
DER	-.32	.034	-.125	-.922	.360
TATO	.041	.040	.207	1.014	.314
ROA	.008	.241	.006	.031	.975

*a. Dependent Variable: abs\_res*

**Lampiran 11 : Hasil Pengujian Autokorelasi**

***Runs Test***

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	.02124
<i>Cases &lt; Test Value</i>	36
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	36
<i>Total Cases</i>	72
<i>Number of Runs</i>	35
<i>Z</i>	-.475
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.635

*a. Median*

**Lampiran 12 : Hasil Pengujian Multikolinieritas**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1 (Constant)</i>		
CR	.621	1.611
DER	.706	1.416
TATO	.312	3.207
ROA	.332	3.009

**Lampiran 13 : Hasil Regresi Linier Berganda**

***Coefficients<sup>a</sup>***

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
<i>1</i>						
	<i>(Constant)</i>	.438	.099		4.447	.000
	CR	-.012	.014	-.142	-.803	.425
	DER	-.093	.062	.350	-1.510	.136
	TATO	-.112	.072	.258	-1.560	.123
	ROA	1.743	.431	.707	4.044	.000

*a. Dependent Variable: DPR*

**Lampiran 14 : Hasil Pengujian Anova**

***ANOVA<sup>b</sup>***

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i> <i>Regression</i>	1.528	4	.382	6.658	.000 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	3.843	67	.057		
<i>Total</i>	5.371	71			

*a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, ROA*

*b. Dependent Variable: DPR*

**Lampiran 15 : Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.242	.23951

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, ROA

b. Dependent Variable: DPR